

Edukasi Gemar Menabung Sejak Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Celengan di SD Negeri 1 Gelam

Adynda Dara Meylia¹, Novisah², Nurhasbiyah Maya Iswanti³, Siti Maimunah⁴
Universitas Bina Bangsa^{1,2,3,4}

Email: adyndadara@gmail.com, novisahnovi14@gmail.com, mayahasby01@gmail.com,
sitimai2526@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 10-08-2025
Disetujui 18-08-2025
Diterbitkan 20-08-2025

ABSTRACT

The habit of saving from an early age is a crucial strategy in fostering responsible financial character in children. The consumptive behavior among elementary school students indicates that most children do not yet understand the importance of setting aside pocket money for long-term needs. The "Saving Awareness and Piggy Bank Coloring" program at SD Negeri Gelam 1 was designed to introduce basic financial management concepts in a creative and enjoyable way. This activity aims to build students' financial awareness and motivation to save regularly. This study employed a qualitative descriptive approach involving 53 fifth-grade students at SD Negeri Gelam 1. The activity was conducted on July 28, 2025, as part of a Community Service Program (KKN) by university students. The steps included delivering a brief session on the benefits of saving, distributing plain piggy banks, coloring activities, presenting the finished products, and a reflection and Q&A session. Data were collected through observation, photo documentation, and informal interviews with students and teachers, and were analyzed descriptively to capture changes in student attitudes. The results revealed high enthusiasm among students, demonstrated by their active participation in every stage of the activity. Approximately 85% of students showed a positive shift in attitudes toward saving, reflected in their commitment to regularly fill their piggy banks at home. Teachers also observed ongoing discussions about savings among students after the activity. These findings suggest that art-based learning methods can be an effective strategy for instilling financial literacy values from an early age.

Keywords: saving, financial literacy, elementary school students, creativity, character education

ABSTRAK

Kebiasaan menabung sejak dini merupakan salah satu strategi penting dalam membentuk karakter keuangan yang bertanggung jawab pada anak. Fenomena konsumtif di kalangan siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum memahami pentingnya menyisihkan uang saku untuk keperluan jangka panjang. Kegiatan edukasi gemar menabung melalui mewarnai celengan di SD Negeri Gelam 1 ini dirancang untuk memperkenalkan konsep pengelolaan keuangan sederhana secara kreatif dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa memiliki kesadaran finansial serta motivasi untuk menabung secara rutin. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan 53 siswa kelas 5 SD Negeri Gelam 1. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2025 sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa. Langkah-langkah kegiatan meliputi pemberian materi singkat tentang manfaat menabung, pembagian celengan polos, aktivitas mewarnai

celengan, presentasi hasil karya, serta sesi refleksi dan tanya jawab. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi foto, dan wawancara informal kepada siswa serta guru, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan sikap siswa. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari siswa, ditandai dengan keterlibatan aktif dalam setiap tahap kegiatan. Sekitar 85% siswa menunjukkan perubahan sikap positif terhadap kebiasaan menabung, yang tercermin dari komitmen mereka untuk mengisi celengan secara rutin di rumah. Guru juga mengamati adanya pembicaraan aktif mengenai tabungan di antara siswa pasca kegiatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran berbasis seni visual dapat menjadi strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai literasi keuangan sejak dini.

Kata Kunci: menabung, literasi keuangan, siswa sekolah dasar, kreativitas, pendidikan karakter

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Adynda Dara Meylia, Novisah, Nurhasbiyah Maya Iswanti, & Siti Maimunah. (2025). Edukasi Gemar Menabung Sejak Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Celengan di SD Negeri 1 Gelam. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 3293-3301. <https://doi.org/10.63822/q40q1d86>

PENDAHULUAN

Sosialisasi adalah salah satu sarana yang mempengaruhi kepribadian seseorang. Sosialisasi biasa disebut sebagai teori mengenai peranan (role theory). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu. Tabungan dan investasi merupakan salah satu indikator dalam perekonomian negara yang dapat menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi. Menabung saat ini merupakan hal yang penting. Menabung sudah mulai ditanamkan sejak dini oleh beberapa orang tua kepada anaknya. Karena tabungan memiliki peranan penting di masa depan. Menabung berarti menyisihkan sebagian uang kita miliki untuk disimpan. (Vidia and Muslih 2023) Hemat dapat diartikan dengan berhati-hati dalam membelanjakan uang, tidak boros, cermat, serta menggunakan uang dengan sebaik-baiknya. Dengan berhati-hati dalam membelanjakan uang maka kita dapat menyisihkan sebagian uang agar dapat ditabung untuk disimpan dalam jangka waktu tertentu dan digunakan untuk keperluan yang lebih besar. Menanamkan kesadaran tentang pentingnya menabung harus dilaksanakan sejak usia dini agar dapat melatih anak-anak untuk mengelola uang saku yang diterima, sehingga di masa depan anak-anak sudah terbiasa dalam menyisihkan uang mereka untuk ditabung serta menerapkan pola hidup hemat. (Reploeg, Storch, and Clifford 2001). Secara psikologis, menabung adalah mekanisme tidak mengeluarkan uang sekarang untuk digunakan nanti. Menabung berarti juga menyisihkan sebagian dana yang dimiliki untuk dimanfaatkan di kemudian hari. Ditinjau dari sisi manfaat, penting untuk membiasakan anak usia dini untuk gemar menabung. Pembiasaan ini akan melatih anak untuk mengelola uang saku dengan bijaksana dengan meminimalisasi pengeluaran yang tidak perlu. Menabung untuk anak usia dini juga akan membentuk mental keuangan anak menjadi lebih menghargai uang dan berhati-hati dalam menggunakannya. (Pramesti et al. 2024) menabung memberikan manfaat antaralain menghindarkan kita dari pemborosan, uang tabungan bisa digunakan untuk hal-hal yang tak terduga, menghindarkan diri dari hutang, melatih kita agar lebih bijak dalam mengatur keuangan, atau biaya yang dapat digunakan sebagai modal usaha demi masa depan. (Collins et al. 2021)

Menabung merupakan kegiatan pengelolaan keuangan dengan menyisihkan uang dalam jangka waktu tertentu yang kelak dapat digunakan di masa yang akan datang. Kegiatan menabung ini tidak mengenal jumlah usia karena menabung merupakan suatu hal yang penting. Menurut Laili & Maulana, menabung berarti menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan dalam jangka waktu tertentu. Menabung adalah kegiatan yang harus dibiasakan sejak dini karena menabung merupakan kegiatan yang sangat positif. Dengan menabung kita bisa menjadi pribadi yang lebih hemat, lebih menghargai uang dan juga kita dapat belajar mengatur keuangan. Menurut Margaretha & Nisa, semakin banyak uang yang disisihkan untuk menabung dengan rutin, maka akan semakin baik pula karena kebiasaan baik tersebut akan menjadi penolong kebutuhan mereka dimasa mendatang. (Kurniasih et al. 2021).

Pembentukan karakter anak merupakan proses krusial yang harus dilaksanakan secara berkesinambungan melalui pendekatan pembiasaan yang terstruktur. Salah satu kebiasaan yang dapat diterapkan sejak dini adalah pembiasaan menabung, yang bertujuan memperkenalkan konsep keuangan sederhana, seperti mengelola uang saku, merencanakan pengeluaran, dan memprioritaskan kebutuhan. Dengan pembiasaan ini, siswa dapat mengembangkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan finansial dan membangun perilaku

keuangan yang bertanggung jawab. Pada akhirnya, kebiasaan menabung sejak dini dapat menciptakan generasi muda yang cerdas dalam mengelola keuangan dan tidak mudah terjebak dalam pola konsumtif, serta mendukung kemandirian finansial di masa depan. (Nanda et al. 2024). Fenomena yang sering dijumpai di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia sekolah dasar memiliki kecenderungan konsumtif. Mereka sering menghabiskan uang saku untuk keperluan yang tidak terlalu penting, seperti jajanan berlebihan atau mainan sekali pakai. Minimnya pengetahuan tentang perencanaan keuangan menyebabkan anak-anak tidak memahami pentingnya menabung atau menyisihkan sebagian dari uang yang dimiliki untuk keperluan jangka panjang. Hal ini diperparah dengan belum tersedianya materi literasi keuangan secara eksplisit dalam kurikulum sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukatif yang mampu memperkenalkan konsep keuangan dasar secara menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. (Sugiarto et al. 2024)

Pembiasaan menabung di kalangan siswa berfungsi sebagai langkah awal dalam memperkenalkan konsep keuangan sederhana, seperti mengelola uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta merencanakan pengeluaran secara bertahap. (Charismana, Retnawati, and Dhewantoro 2022). Di SD Negeri Gelam 1, terdapat kebutuhan nyata untuk meningkatkan kesadaran finansial siswa. Banyak guru mengamati bahwa siswa belum terbiasa mengelola uang jajan secara bijak. Kebiasaan menghabiskan seluruh uang yang diberikan orang tua tanpa mempertimbangkan manfaat jangka panjang menjadi tantangan tersendiri dalam pembentukan karakter finansial. Melalui kegiatan edukasi gemar menabung ini diharapkan siswa dapat mengenal konsep menabung secara lebih aplikatif melalui kegiatan kreatif seperti membuat celengan dari barang bekas. Metode ini dinilai efektif karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan dalam proses pembelajaran.

Program ini juga mendukung upaya penguatan pendidikan karakter yang menjadi prioritas nasional dalam sistem pendidikan Indonesia. Melalui pendekatan pembelajaran kontekstual dan partisipatif, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami pentingnya menabung, tetapi juga dilatih untuk menerapkan nilai-nilai karakter positif dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan keuangan yang dikemas secara menarik mampu membangun pondasi awal bagi siswa dalam menghadapi tantangan finansial di masa depan.

Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk kontribusi nyata mahasiswa dalam menjalankan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berorientasi pada pengabdian masyarakat. Melalui kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan siswa, program ini diharapkan menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain untuk menerapkan pembelajaran tematik berbasis karakter dan literasi keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pelaksanaan dan dampak kegiatan edukasi menabung melalui metode kreatif, yaitu mewarnai celengan. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, termasuk dinamika interaksi antara siswa, guru, dan fasilitator selama kegiatan berlangsung. Menurut Nurrisa, Hermina, dan Norlaila (2025), pendekatan ini efektif digunakan untuk menelaah fenomena sosial dan perilaku peserta didik dalam konteks alami

(natural setting) tanpa adanya manipulasi variabel, sehingga data yang diperoleh bersifat apa adanya dan autentik.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami secara mendalam bagaimana siswa merespons materi edukasi menabung, bagaimana proses kreatif mewarnai celengan memengaruhi motivasi mereka, serta bagaimana perubahan perilaku menabung mulai terlihat setelah kegiatan dilaksanakan. Data yang dikumpulkan tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup proses interaksi, ekspresi emosi, partisipasi aktif, dan tanggapan spontan siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian kualitatif yang mengutamakan pemahaman makna di balik perilaku dan tindakan individu.

Pemilihan pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dari berbagai sudut pandang, baik dari siswa, guru, maupun fasilitator kegiatan. Pengamatan langsung, dokumentasi, dan wawancara informal menjadi instrumen utama yang digunakan untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan deskripsi faktual mengenai kegiatan edukasi menabung, tetapi juga mampu mengungkap implikasi edukatif dan nilai-nilai karakter yang terbentuk melalui kegiatan tersebut, sehingga dapat menjadi rujukan bagi pengembangan program literasi keuangan di sekolah dasar. (Nurrisa, Hermina, and Norlaila 2025)

Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 di SDN Gelam 1 yang berjumlah sekitar 53 siswa. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2025 di lingkungan sekolah. Mahasiswa KKN menjadi fasilitator utama dalam kegiatan ini dengan didampingi oleh guru kelas dan kepala sekolah. Aktivitas dilakukan di ruang terbuka agar siswa merasa nyaman dan bebas mengekspresikan kreativitas. Langkah-langkah kegiatan meliputi:

- (1) Penyampaian materi tentang pentingnya menabung secara sederhana dan interaktif,
- (2) Pembagian celengan polos kepada siswa,
- (3) Aktivitas mewarnai celengan menggunakan spidol, krayon, atau cat air,
- (4) Presentasi hasil karya oleh siswa, dan
- (5) Refleksi dan tanya jawab tentang manfaat menabung.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, dokumentasi foto, serta wawancara informal kepada siswa dan guru untuk mengumpulkan data tentang perubahan sikap dan tanggapan siswa. Data dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah kegiatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi menabung melalui aktivitas mewarnai celengan yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2025 di SDN Gelam 1 mendapatkan respons yang sangat positif dari siswa. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 5 yang secara keseluruhan berjumlah sekitar 53 Siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa terlihat antusias, semangat, dan menunjukkan ekspresi yang menggambarkan keterlibatan penuh selama kegiatan berlangsung.

Sebelum kegiatan dimulai, mahasiswa KKN memberikan pengantar singkat mengenai pentingnya menabung. Dalam sesi tersebut, mahasiswa menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta memberikan contoh-contoh konkret seperti menabung untuk membeli mainan atau keperluan sekolah. Pemaparan dilakukan secara komunikatif dan interaktif dengan mengajukan pertanyaan sederhana seperti 'Siapa yang suka menabung?' dan 'Untuk apa kalian ingin menabung?' yang kemudian disambut dengan antusias oleh para siswa.

Saat kegiatan mewarnai dimulai, masing-masing siswa diberikan satu buah celengan polos berbentuk hewan atau rumah-rumahan dari bahan plastik. Mahasiswa menyediakan alat mewarnai seperti krayon, spidol warna, dan cat air. Siswa diberikan kebebasan penuh dalam memilih warna dan menghias celengan sesuai kreativitas masing-masing. Aktivitas ini berlangsung selama kurang lebih 60 menit, dan selama proses berlangsung suasana kelas dipenuhi dengan semangat dan keceriaan. Salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini adalah munculnya rasa memiliki terhadap celengan yang mereka warnai sendiri. Hal ini terlihat dari pernyataan beberapa siswa seperti, 'Aku mau isi celengan ini tiap hari,' atau 'Nanti aku bawa uang jajan dan dimasukkan ke sini.' Selain itu, setelah kegiatan selesai, beberapa siswa bahkan meminta saran kepada guru dan mahasiswa tentang cara cepat mengisi celengan mereka hingga penuh.

Dari hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa sekitar 85% siswa menunjukkan perubahan sikap positif terhadap konsep menabung. Hal ini tercermin dari semangat mereka untuk mulai mengisi celengan di rumah masing-masing. Guru kelas juga mengonfirmasi bahwa dalam beberapa hari setelah kegiatan, siswa sering membicarakan tentang celengan mereka dan ada yang secara sukarela menunjukkan isi celengan kepada guru. Dampak lainnya adalah munculnya kebiasaan diskusi tentang uang dan tabungan di antara siswa. Beberapa siswa bahkan mulai merencanakan apa yang ingin mereka beli setelah tabungan terkumpul. Ini menunjukkan adanya pemahaman awal tentang perencanaan keuangan. Dalam jangka pendek, kegiatan ini telah memberikan efek nyata berupa peningkatan kesadaran dan minat siswa terhadap aktivitas menabung. (Sugiarto et al. 2024)

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif berbasis seni visual dapat menjadi metode efektif dalam pendidikan karakter dan keuangan sejak dini. Penggabungan antara pembelajaran dan kreativitas terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa serta membentuk perilaku positif yang berkelanjutan. Dengan penguatan dari pihak sekolah dan dukungan dari orang tua, kegiatan ini berpotensi menciptakan generasi muda yang cerdas finansial dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi gemar menabung melalui metode kreatif mewarnai celengan di SD Negeri Gelam 1 telah berhasil menumbuhkan kesadaran finansial pada siswa sejak usia dini. Proses pembelajaran yang dirancang secara interaktif dan partisipatif mampu menarik perhatian siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep menabung dan manfaatnya. Materi yang disampaikan secara sederhana serta penggunaan media celengan yang dihias sendiri oleh siswa terbukti efektif membangkitkan motivasi untuk memulai kebiasaan menabung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami perubahan positif dalam sikap dan perilaku terkait menabung. Rasa memiliki terhadap celengan yang telah mereka warnai sendiri menjadi faktor pendorong untuk mengisinya secara rutin. Selain itu, muncul diskusi spontan antar siswa mengenai tabungan dan rencana penggunaan uang yang telah terkumpul, yang mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman awal tentang perencanaan keuangan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa integrasi antara edukasi finansial dan aktivitas seni dapat menjadi pendekatan efektif dalam membentuk perilaku keuangan yang positif pada anak. Dengan dukungan dari guru dan orang tua, kebiasaan menabung yang telah

ditanamkan sejak dini berpotensi menjadi bagian dari karakter siswa, sehingga membantu mereka menjadi pribadi yang hemat, cerdas finansial, dan lebih bertanggung jawab di masa depan

SARAN

1. Bagi Sekolah: Kegiatan edukasi menabung sebaiknya dijadikan program rutin, baik melalui pembelajaran tematik maupun kegiatan ekstrakurikuler, sehingga kebiasaan positif ini dapat terus dipelihara dan berkembang.
2. Bagi Guru: Perlu memberikan penguatan secara berkala melalui pengawasan dan motivasi, seperti membuat kompetisi tabungan kelas atau memberikan penghargaan bagi siswa yang konsisten menabung.
3. Bagi Orang Tua: Diharapkan untuk mendukung program ini di rumah dengan mengingatkan anak menyisihkan uang jajan setiap hari, serta memberi contoh nyata perilaku menabung dalam keluarga.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Dapat mengembangkan metode edukasi menabung dengan memanfaatkan teknologi digital, seperti aplikasi tabungan anak, sehingga lebih sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Charismana, Dian Satria, Heri Retnawati, and Hapri Novriza Setya Dhewantoro. 2022. "Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta." *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn* 9(2): 99–113. doi:10.36706/jbti.v9i2.18333.
- Collins, Sean P, Alan Storrow, Dandan Liu, Cathy A Jenkins, Karen F Miller, Christy Kampe, and Javed Butler. 2021. "No Title 濟無No Title No Title No Title." 2: 167– 86.
- Kurniasih, Nova, Mega Ananda Abadi Putri, Kurnia Elysa Lestari, and Vivian Olivia. 2021. "Sosialisasi Gerakan Gemar Menabung (GEMABUNG) Sejak Dini Dan Meningkatkan Kreativitas Dengan Membuat Celengan Dari Bahan Bekas." *Abdimas Indonesian Journal* 1(2): 105–12. doi:10.59525/aij.v1i2.76.
- Nanda, Noval, Ahmad Suriansyah, Arta Mulya, Budi Harsono, and Aldy Ferdiansyah. 2024. "Implementasi Pembiasaan Menabung Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa Sekolah Dasar Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 01(03): 90–94.
- Nurrisa, Fahriana, Dina Hermina, and Norlaila. 2025. "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , Dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)* 02(03): 793–800.
- Pramesti, Adista Ika, Mutiara Nur Assyifa, Siti Khomsatun, and Habsyah Fitri Aryani. 2024. "Menumbuhkan Budaya Gemar Menabung Pada Anak Usia Dini Dan Meningkatkan Kreativitas Dengan Menghias Celengan." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBJ* 7(2): 143–52. doi:10.31599/7wj86n31.
- Replog, Mark D., Gregory A. Storch, and David B. Clifford. 2001. "BK Virus: A Clinical Review." *Clinical Infectious Diseases* 33(2): 191–202. doi:10.1086/321813.

- Sugiarto, Sigit, Dovila Johansz, Melati I. S. Umarella, Sefanya Sairiltiata, Engrith Grafelia Leunupun, and Yulina Tiwery. 2024. "Sosialisasi Menabung Sejak Dini Dan Membuat Celengan Dari Botol Dan Karton Bekas Di SD Inpers Werwaru." *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia* 3(1): 82–87. doi:10.59025/js.v3i1.195.
- Vidia, Miranda Pataya, and Muslih Muslih. 2023. "Meningkatkan Kesadaran Menabung Pada Anak-Anak Sejak Dini Di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1): 1–7. <http://journal.sinergicendikia.com/index.php/emp>.

LAMPIRAN

Gambar 1. Siswa sedang mewarnai celengan secara mandiri dan kreatif.



Gambar 2. Mahasiswa KKN mendampingi siswa dalam kegiatan edukasi menabung.



Gambar 3 : Foto bersama siswa siswi SD Negeri Gelam 1

